

Pembelajaran daring pemahaman konsep matematika materi kesetaraan pecahan mata uang dengan menggunakan media gambar

Siti Nurhaliza Usman¹, Ruli Setiyadi, M. Pd², Faridillah Fahmi Nurfurqon, M. Pd³

^{1,2,3} IKIP Siliwangi, Cimahi, Indonesia

¹ sitinurhalizausman17@gmail.com, ² setiyadi-ruli@stkipsiliwangi.ac.id,

³ faridillah@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

The purpose of this study is so that students can more easily classify money of equal and different value that can be exchanged, learn to recognize the latest types of rupiah currency accompanied by pictures of the original money during the online learning process, namely the learning process that is carried out online or not face to face. Students will more easily understand, know, read, determine numbers and the amount of money itself in understanding mathematical concepts during the online learning process with the help of image media. This research uses descriptive qualitative research method. The results of the calculation of the average student test score are 95%, this shows a good response and the results of the calculation of the student questionnaire are 33 in the percentage of 66% based on the criteria the questionnaire results show a good response. While the results of the interviews showed that students were still relatively low, it was proven when they were given a question based on indicators of understanding mathematical concepts, the results of the interviews obtained information that students had not been able to explain currency fractions in their own words, students were not able to mention/determine the value of currency denominations. which is not from the example so that the concept in solving the problem given cannot be resolved and the answer given is not correct. Students are only able to answer according to the concept given by the example. For this reason, it is important to understand concepts in mathematics so that students can group objects or events into examples or non-examples.

Keyword: Online Learning, Understanding Mathematical Concepts, Picture Media.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah agar siswa dapat lebih mudah mengelompokkan uang yang bernilai setara dan berbeda bisa ditukar, belajar mengenal jenis-jenis uang rupiah terbaru disertai gambar uang aslinya pada saat proses pembelajaran daring yaitu proses belajar yang dilakukan secara online atau tidak bertatap muka. Siswa akan lebih mudah memahami, mengetahui, membaca, menentukan angka dan jumlah uang itu sendiri dalam pemahaman konsep matematika pada saat proses pembelajaran daring dengan bantuan media gambar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil perhitungan rata-rata skor test siswa adalah 95% hal ini menunjukkan respon baik dan hasil perhitungan angket siswa adalah 33 dalam presentase 66% berdasarkan kriteria hasil angket menunjukkan respon baik. Sedangkan hasil wawancara diketahui bahwa siswa masih tergolong rendah terbukti pada saat diberikan sebuah pertanyaan berdasarkan indikator pemahaman konsep matematika, hasil wawancara diperoleh informasi bahwa siswa belum mampu menjelaskan pecahan mata uang dengan kata-kata sendiri, siswa belum mampu dalam menyebutkan/menentukan nilai pecahan mata uang yang bukan dari contoh sehingga konsep dalam penyelesaian masalah yang diberikan tidak dapat terselesaikan dan jawaban yang diberikan tidak tepat. Siswa hanya mampu menjawab sesuai konsep yang diberikan contoh. Untuk itu, pentingnya pemahaman konsep dalam matematika agar siswa dapat mengelompokkan objek atau kejadian kedalam contoh atau bukan contoh.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Pemahaman Konsep Matematika, Media Gambar.

1. Pendahuluan

Dimasa pandemik covid-19, Indonesia ikut menjadi negara yang terkena dampak dari virus corona yang mengakibatkan seluruh aktivitas diluar rumah menjadi terbatas. Salah satunya yaitu pada dunia

Pendidikan, dimana pemerintah mengharuskan seluruh pembelajaran di Indonesia menjadi pembelajaran daring karena untuk menghindari terpaparnya virus corona kepada masyarakat. Untuk itu, pada masa pandemik ini pembelajaran secara daring merupakan proses pembelajaran baru yang dilakukan yaitu dengan cara memanfaatkan berbagai alat elektronik dan media social dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sebagai salah satu mata pelajaran yang mempunyai peran penting yang wajib diberikan sejak jenjang Pendidikan sekolah dasar matematika sekolah dasar merupakan suatu sarana untuk menumbuh kembangkan cara berpikir ilmiah yang logis, sistematis, analitis dan kritis. (Patterns 2013).

Pemahaman konsep dalam matematika merupakan masalah yang sangat krusial sehingga hendaknya siswa tahu apa yang mereka ketahui tentang matematika. Mereka harus mengerti dan memahami apa yang terjadi dalam matematika itu. Namun kenyataannya, pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dalam mata pelajaran matematika masih memprihatinkan. Ketidakhampuan siswa memahami suatu konsep antara lain disebabkan karena keabstrakan matematika sendiri, disamping itu karena proses belajar mengajar di kelas cenderung berlangsung teoritik dan tidak terkait dengan lingkungan dimana siswa itu berada akibatnya siswa cenderung menghafal. Selain itu media gambar sangat menarik karena dapat memberikan pembelajaran matematika yang menyenangkan untuk siswa selama pembelajaran daring. Hal ini disebabkan karena cara berpikir siswa kelas II SD lebih cenderung kepada konsep yang konkrit sehingga memudahkan mereka untuk menyerap informasi dengan mudah dan jelas (Patterns 2013, Abdullah 2014) .

Dampak dari wabah covid-19 untuk pendidikan di Indonesia agar tetap berjalan dengan dilakukannya pembelajaran secara daring atau online yaitu sarana pembelajaran jarak jauh yang menghubungkan siswa dan guru tanpa harus bertatap muka dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media elektronik dan media sosial, sehingga mempermudah pihak sekolah terutama guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemik covid-19 yang mana walaupun pembelajaran tetap dilakukan selama daring, memanfaatkan media sosial sangat tepat karena materi sekolah yang harus diberikan kepada siswa tetap tersampaikan oleh guru dengan baik. Adapun dalam Pembelajaran daring tidak membutuhkan fisik seperti ruang kelas, karena dimanapun bisa dan dapat dilakukan proses pembelajaran.(Handarini and Wulandari 2020, Ali Sadikin 2020, Rigianti 2020, Thityn Ayu Nengrum 2021).

Pentingnya pemahaman konsep dalam matematika yaitu agar siswa dapat mengungkapkan ide-ide abstrak mereka dalam mengklasifikasikan/mengelompokkan suatu objek atau kejadian baik itu dari contoh atau yang bukan contoh kemudian siswa dapat menjelaskan sebuah definisi dengan menggunakan kata-kata sendiri sehingga siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Adapun pemahaman konsep matematika suatu kemampuan penguasaan materi dan kemampuan siswa dalam memahami, menyerap, menguasai hingga mengaplikasikan dalam pembelajaran. Pemahaman konsep matematika dapat dikatakan mampu menentukan keberhasilan belajar matematika siswa karena siswa dapat menghubungkan kreativitas dan menggambarkan perasaannya pada pemahaman tentang bukti, karena pemahaman konsep matematika merupakan suatu landasan yang sangat penting diajarkan sejak dini untuk siswa berpikir dalam menyelesaikan masalah matematika maupun permasalahan sehari-hari.(Afrilianto 2012, Anggraeni and Dwina 2019, Sari 2017).

Adapun tiga indikator pemahaman konsep matematika menurut Melinda Rismawati (2018) sebagai berikut: 1) mampu menjelaskan sebuah definisi dengan kata-kata sendiri, 2) mampu membuat atau menyebutkan contoh dan bukan contoh, 3) mampu menggunakan konsep dalam menyelesaikan masalah.

Salah satu cara yang dapat memotivasi siswa sekolah dasar dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah salah satu alat peraga yang mudah dan sederhana yang dapat diaplikasikan untuk siswa, khususnya siswa sekolah dasar karena siswa sekolah dasar cenderung masih berpikir konkret, sehingga materi pelajaran yang masih bersifat abstrak perlu divisualisasikan menjadi lebih nyata. Media gambar merupakan media pembelajaran

yang dapat membantu pemahaman siswa dalam proses pembelajaran karena dengan tampilan gambar yang digunakan sangat menarik, yaitu terdapat gambar dan banyak warna yang tersedia. Tidak hanya berupa tulisan saja media gambarpun dapat membantu meningkatkan kognitif, afektif dan motorik siswa sehingga ketika pembelajaran ketiganya akan berfungsi secara bersamaan sehingga siswa akan aktif dalam pembelajaran karena dituntut untuk berpikir, melihat dan menjawab tentang apa yang diperlihatkan oleh gambar tersebut.(Amir 2016, Sapriyah 2019, Yuswanti 2014, Isma Afriyanti, Fadillah 2013).

2. Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Rahmat (2009) Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif. Naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat natural atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau test.

Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan mengungkapkan suatu apa adanya. penelitian deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini adalah untuk melihat, meninjau dan menggambarkan dengan angka tentang objek yang diteliti seperti apa adanya dan menarik kesimpulan tentang hal tersebut sesuai fenomena yang tampak pada saat penelitian dilakukan. (Putra, 2015).

Subjek yang diteliti pada penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 1 Sudimampir. Jumlah total siswa sebanyak 10 orang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Peneliti sudah melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas dan tertarik untuk meneliti di SDN 1 Sudimampir, siswa kelas II SDN 1 Sudimampir dapat menyebutkan nilai nominal mata uang, namun tidak mampu menuliskan nominal pecahan mata uang dalam bentuk tulisan, siswa kelas II SDN 1 Sudimampir mengalami kesulitan dalam menulis angka 0 (nol) dalam pecahan mata uang. Instrument penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh pengolahan dan analisis data penelitian berupa tes tertulis digunakan untuk mengukur hasil belajar pada materi kesetaraan pecahan mata uang, angket untuk mengukur respon siswa terhadap pembelajaran daring materi kesetaraan pecahan mata uang dan pedoman wawancara teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab dengan narasumber secara tatap muka.

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Hasil

Setelah dianalisis, respon siswa SD kelas II terhadap pengimplementasian pembelajaran daring pemahaman konsep matematika materi kesetaraan pecahan mata uang dengan menggunakan media gambar tercantum dalam hasil perhitungan angket atau skala sikap. Hasil tersebut terlihat pada tabel.1 dibawah:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Angket Siswa

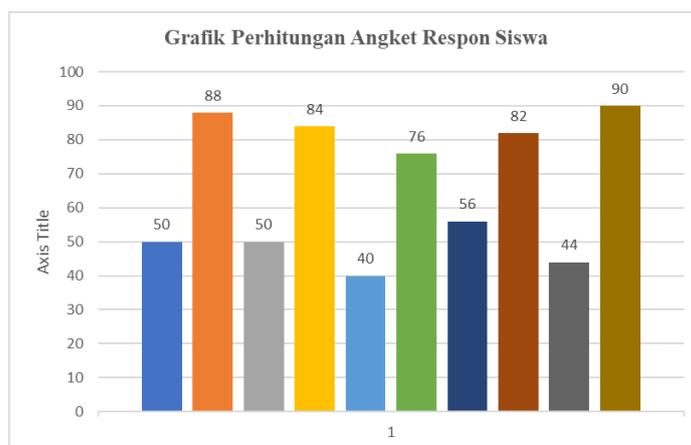
No	Nama siswa	Skor angket	Presentase	interpretasi
1.	RS 1	25	50%	Cukup
2.	RS 2	44	88%	Sangat baik
3.	RS 3	25	50%	Cukup
4.	RS 4	42	84%	Sangat baik
5.	RS 5	20	40%	Kurang
6.	RS 6	38	76%	Baik
7.	RS 7	28	56%	Cukup
8.	RS 8	41	82%	Sangat baik
9.	RS 9	22	44%	Cukup
10.	RS 10	45	90%	Sangat baik
	Rata-rata	33	66%	Baik

Keterangan:

Tabel 2. Pedoman Penskoran Instrumen Angket

Nilai angket	Keterangan
0 – 20%	Tidak layak
21 – 40%	Kurang
41 – 60%	Cukup
61 – 80%	Baik
81 – 100%	Sangat baik

Berikut tampilan grafik dari nilai perhitungan angket berdasarkan respon siswa adalah:



Gambar 1. Grafik perhitungan Angket Respon Siswa

Berdasarkan pernyataan diatas terlihat bahwa skor rata-rata siswa adalah 33 dalam presentase 66%. Hasil skor angket ini menunjukkan bahwa respon siswa SD kelas II terhadap pembelajaran daring pemahaman konsep matematika dengan menggunakan media gambar menunjukkan respon baik.

Berdasarkan hasil analisis respon siswa terhadap pembelajaran daring pemahaman konsep matematika materi kesetaraan pecahan mata uang dengan menggunakan media gambar, maka dapat disimpulkan bahwa hasil presentase rata-rata skala sikap siswa 66%, hasil tersebut menunjukkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran daring pemahaman konsep matematika materi kesetaraan pecahan mata uang dengan menggunakan media gambar menunjukkan respon baik.

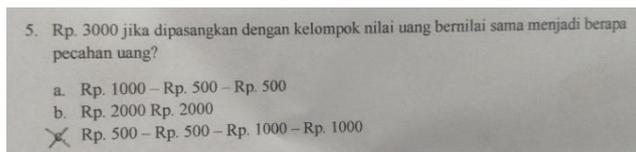
Tabel 3. Hasil Perhitungan Skor Test Siswa

Nama	No soal										jumlah	Nilai	presentase	Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
RS 1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	100%	95 %
RS 2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	100%	
RS 3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	100%	
RS 4	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90	90%	
RS 5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	100%	
RS 6	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	80	80%	
RS 7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	100%	
RS 8	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90	90%	
RS 9	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90	90%	
RS 10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	100%	
Jumlah	10	10	10	10	7	10	10	8	10	10	95	95	95%	

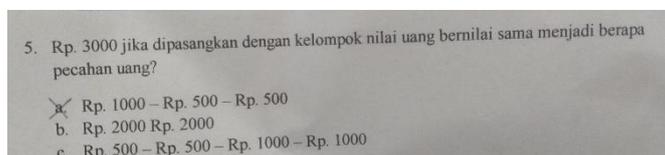
Berdasarkan dari hasil diatas, diperoleh fakta bahwa soal tes yang diberikan, jawaban siswa untuk soal nomor 5 dan 7 masih ada yang belum dapat menjawab dengan sesuai pertanyaan pada soal sehingga jawaban yang siswa berikan menggambarkan masih rendahnya pemahaman konsep matematika yang dimiliki oleh siswa.

Pada gambar (a) menunjukkan hasil kerja siswa dalam menjawab soal tes nomor 5 dengan benar. Gambar (b) menunjukkan hasil soal tes dengan jawaban salah.

Hasil pekerjaan siswa dapat dilihat pada gambar 1.



(a)

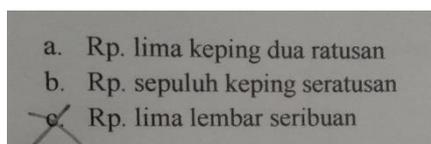


(b)

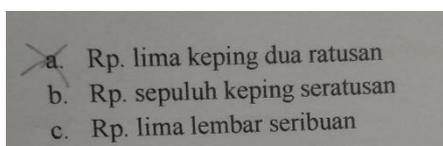
Gambar 1. Hasil Pengerjaan Tes Pemahaman Konsep Matematika Siswa Soal Nomor 5

Hasil pengumpulan data yang diperoleh fakta, bahwa untuk soal nomor lima peneliti ini mengukur pemahaman konsep matematika yaitu siswa dengan menggunakan indikator pembelajaran matematika yaitu siswa dapat menyebutkan nilai kesetaraan pecahan mata uang, dari 10 siswa 6 orang siswa yang dapat menjawab benar kelompok nilai uang bernilai sama (setara).

Kemudian Pada gambar (a) menunjukka hasil kerja siswa dalam menjawab soal tes nomor 7 dengan jawaban benar. Gambar (b) menunjukkan hasil kerja siswa dengan jawaban benar.



(a)



(b)

Gambar 2. Hasil Pengerjaan Tes Pemahaman Konsep Matematika Siswa Soal Nomor 7

Pada pengumpulan data yang diperoleh untuk soal nomor tujuh peneliti ingin mengukur pemahaman konsep matematika siswa dengan menggunakan indikator pembelajaran matematika yaitu siswa dapat menjelaskan nilai kesetaraan pecahan mata uang, dari 10 siswa 8 orang siswa yang dapat menjawab pecahan nilai uang dapat ditukar dengan uang lain.

3.2 Diskusi

Berdasarkan hasil perhitungan angket sikap siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata skor angket siswa adalah 33 dengan presentase 66%. Berdasarkan interpersi hasil skor angket menunjukkan

bahwa respon siswa kelas II SD terhadap pembelajaran daring pemahaman konsep matematika dengan menggunakan media gambar menunjukkan respon baik.

Berdasarkan perhitungan data dari tabel.3 skor tes diatas, jumlah siswa yang menjawab soal-soal pengetahuan yang diberikan oleh peneliti, yaitu dari 10 siswa yang mendapatkan nilai 100 berjumlah enam orang siswa, yang mendapatkan nilai 90 berjumlah tiga orang siswa dan yang mendapatkan nilai 80 berjumlah satu orang siswa. Dari hasil perolehan presentase nilai rata-rata yaitu 95%. Maka dapat dikatakan bahwa hasil tes akhir yang diberikan kepada siswa terisi dengan baik.

Hasil pekerjaan siswa untuk nomor 5 pada gambar (a) merupakan jawaban yang benar tentang mempasangkan uang dengan kelompok nilai uang bernilai sama. Sedangkan pada gambar (b) adalah jawaban siswa yang salah dalam mempasangkan uang dengan kelompok nilai uang bernilai sama (setara). Hal ini disebabkan dari berbagai faktor antara lain siswa tidak mengetahui maksud soal, siswa lupa akan kelompok uang yang bernilai sama (setara) dapat ditukar. Untuk mengetahui maksud soal seharusnya siswa harus mencermati dengan seksama isi soal, kemudian siswa harus menghitung terlebih dahulu masing-masing pilihan jawaban dari a, b, dan c kemudian setelah mengetahui berapa jumlah total nilai uang dari masing-masing pilihan jawaban a, b, dan c barulah siswa dapat mengisi Rp. 3000, 00 jika dipasangkan dengan kelompok nilai uang bernilai sama (setara) dapat ditukar dengan jawaban terdapat pada pilihan c.

Pada hasil pekerjaan siswa untuk nomor 7 pada gambar (a) merupakan jawaban yang benar tentang menukar beberapa pecahan uang dengan pecahan lain. Sedangkan pada gambar (b) adalah jawaban salah tentang menukar beberapa pecahan uang dengan pecahan lain. Hal ini disebabkan karena siswa kurang teliti dalam membaca pilihan jawaban, untuk mengetahui jawaban soal nomor tujuh siswa perlu membaca dengan teliti pilihan jawaban setelah siswa membaca soal, kemudian siswa dapat menjawab dengan benar pertanyaan satu lembar lima ribuan jika ditukar dengan pecahan uang lain yaitu dengan lima lembar seribuan jawaban c.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran daring pemahaman konsep matematika materi kesetaraan pecahan mata uang dengan menggunakan media gambar dapat dikatakan baik dan efektif. Hal ini didasarkan pada analisis skor instrument penelitian yang digunakan untuk mengolah data penelitian. Dengan demikian hal diatas dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Siswa sangat antusias dan ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran berlangsung, ketertarikan siswa dapat dilihat pada hasil angket siswa bahwa siswa sangat tertarik dan antusias untuk mengikuti pembelajaran matematika materi kesetaraan pecahan mata uang dengan menggunakan media gambar. Hal ini dapat dilihat pada hasil angket guru dan siswa bahwa skor rata-rata 33 dalam presentase 66% dengan kriteria interpersi menunjukkan respon baik.
2. hasil perhitungan data test akhir atau *Posttest* yang diberikan pada siswa kelas II SD skor tes siswa menjawab soal-soal pengetahuan yang diberikan oleh peneliti, yaitu dari 10 siswa yang mendapatkan nilai 100 berjumlah enam orang siswa, yang mendapatkan nilai 90 berjumlah tiga orang siswa dan yang mendapatkan nilai 80 berjumlah satu orang siswa. Dari hasil perolehan presentase nilai rata-rata yaitu 95%. Maka dapat dikatakan bahwa hasil tes akhir yang diberikan kepada siswa terisi dengan baik.
3. Hasil jawaban wawancara siswa dapat dikatakan baik, siswa menyatakan bahwa sangat senang, antusia dan tertarik mengikuti pembelajaran matematika materi kesetaraan pecahan mata uang karena media gambar dan video pembelajaran yang dikirimkan sangat bagus, gambar-gambar sangat jelas sehingga mudah bagi siswa untuk memahami materi yang diberikan.
4. Adapun hasil wawancara diketahui bahwa siswa hanya mampu menguasai indikator pemahaman konsep menyatakan ulang sebuah konsep dan mengklasifikasi objek berdasarkan konsepnya saja, siswa belum mampu menyelesaikan yang bukan contohnya dan siswa masih kebingungan untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru ketika soal tersebut berbeda dengan contoh sebelumnya, contohnya dalam menuliskan nominal nilai pecahan mata uang dan cara menulisnya dan mempasangkan mata uang dengan kelompok nilai uang bernilai sama atau setara.

5. Referensi

- Abdullah, M. H. (2014). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan Media Gambar Pada Siswa Kelas II Di SDN Belahantengah Mojokerto. *JPGSD*, 02(03), 1–11.
- Afrilianto, M. 2012. “Peningkatan Pemahaman Konsep Dan Kompetensi Strategis Matematis Siswa Smp Dengan Pendekatan Metaphorical Thinking.” *Infinity Journal* 1(2): 192.
- Ali Sadikin, Afreni Hamidah. 2020. “Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic).” *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 6(2): 214–24.
- Amir, Almira. 2016. “Penggunaan Media Gambardalam Pembelajaran Matematika Almira.” *Jurnal Eksakta* 2(1): 34–40.
- Anggraeni, Bunga Isra, and Fitriani Dwina. 2019. “Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL).” *Jurnal Edukasi dan Penelitian Matematika* 9(3): 20–27.
- Handarini, Oktafia Ika, and Siti Sri Wulandari. 2020. “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19.” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8(3): 496–503.
- Isma Afriyanti, Fadillah, Sukmawat. 2013. “Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar Negeri.” *jurnal pendidikan dan pembelajaran khatulistiwa* 2(2).
- Melinda Rismawati, Anita Sri Rejeki Hutagaol. 2018. “Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Mahasiswa Pgsd Stkip Persada Khatulistiwa Sintang.” *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa* 4(21): 1–9.
- Patterns, O. T. (2013). Eksplorasi Proses Konstruksi Pengetahuan Matematika Berdasarkan Gaya Berpikir. *Jurnal Sainsmat*, II(2), 140–152.
- Putra, Erik Ade. 2015. “Anak Berkesulitan Belajar Di Sekolah Dasar Se-Kelurahan Kalumbuk PadanG (Penelitian Deskriptif Kuantitatif).” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus* 1(3): 71–76.
- Rahmat, Pupu Saeful. 2009. “Penelitian Kualitatif.” *Equilibrium* 5(9): 1–8.
- Rigianti, Henry Aditia. 2020. “Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara.” *Elementary School* 7(2): 1–8.
- Sapriyah. 2019. “Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* 3(1): 470–77.
- Sari, Pramitha. 2017. “Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pada Materi Besar Sudut Melalui Pendekatan Pmri.” *Jurnal Gantang* II(1): 41–51.
- Thityn Ayu Nengrum, Najamuddin Petta Solong dan Muhammad Nur Iman. 2021. “Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Luring Dan Daring Dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo.” *Jurnal Pendidikan* 30(1): 1–12.
- Yuswanti. 2014. “Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Kelas IV SD PT . Lestari Tani Teladan (LTT) Kabupaten Donggala.” *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 3(4): 185–99. jurnal.untad.ac.id.